

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2011:84), Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut.

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk di uji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama.

Menurut Sugiyono (2014:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2014:39) mengemukakan bahwa Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah:

X₁: Pajak Hotel

X₂: Pajak Reklame

X₃: Pajak PBB-P2

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2014:39) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen yang akan diteliti adalah:

Y: Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam

Table 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Hotel (X ₁)	Akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum (Sulastiyono 2011:6)	Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam	Interval
Pajak Reklame (X ₂)	Media yang dirancang untuk tujuan memperkenalkan, mempromosikan terhadap barang, jasa, orang, atau badan yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan oleh umum (Perwako Batam Nomor 49 Tahun 2015)	Pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam	Interval
Pajak PBB-P2 (X ₃)	Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan atau bangunan yang dimiliki, dikuasai dan atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan untuk sektor perkantoran kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan	Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam	Interval
PAD Kota Batam (Y)	Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat	Kontribusi wajib bagi daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa tidak mendapatkan imbalan langsung guna keperluan daerah bagi kemakmuran rakyat	Interval

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Batam selama periode 2010-2015 yaitu sebanyak 72 data selama 6 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability* Sampling dan teknik yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 72 sampel dari data populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen-dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang ada di Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam berupa Pajak Hotel, Pajak Reklame dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Pada Periode 2010-2015 yang terkait dengan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan pajak berupa Pajak hotel, Pajak Reklame dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) pada periode 2010-2015 yang terkait dengan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Moh. Nazir (2011:54-55), Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normative. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

3.5.1 Jenis-jenis Penelitian Deskriptif

Menurut Moh. Nazir (2011:55), bahwa ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Metode survei.
2. Metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*).
3. Penelitian studi kasus.
4. Penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas.
5. Penelitian tindakan (*action research*).
6. Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Secara harifah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimen, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. Kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), bahwa Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107), bahwa Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individual atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), bahwa Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

2. Uji Park

Park mengemukakan metode bahwa varians (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.

3. Uji Glejser

Seperti halnya Uji Park, Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

4. Uji White

Pada dasarnya Uji White mirip dengan kedua Uji Park dan Uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel independen.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Moh. Nazir (2011:458), Peneliti ada kalanya berkehendak untuk mempelajari bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika X_1 , X_2 , dan X_3 adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara variabel X dan Y , dimana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y .

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pajak Hotel, Pajak Reklame, dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pajak hotel, pajak reklame dan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2), digunakan pengujian hipotesis secara parsial dengan Uji t, secara simultan dengan Uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016:64), Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel.

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai positif $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai positif $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak memiliki pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian menggunakan tingkat positif < 0.05 atau dengan mencari F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai positif $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai positif $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Batam. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan tahunan periode 2010-2015 yang ada di Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Batam berupa Pajak Hotel, Pajak Reklame dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yang kaitannya dengan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana atau jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap menganalisis kegiatan sampai dengan penyerahan skripsi dan penerbitan jurnal. Secara lebih rinci jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Oktober Minggu ke-				November Minggu ke-				Desember Minggu ke-				Januari Minggu ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis Kegiatatn																
Pengajuan Judul																
Pengumpulan Data																
Penulisan Laporan																
Penyusunan Laporan skripsi																
Penyerahan Skripsi																
Pengujian Skripsi																
Kesimpulan dan Saran																

Sumber: Hasil Olahan Sendiri